

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian mengenai bahasa menjadi suatu kajian yang tidak pernah habis dibicarakan karena bahasa telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Bahasa yang sering digunakan adalah bahasa remaja. Bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat terdiri dari dua bagian yang besar yaitu bentuk (arus ujaran) dan makna (isi). Bentuk bahasa adalah bagian dari bahasa yang dapat diserap pancaindera dengan menggunakan mendengar atau dengan membaca. Makna adalah isi yang terkandung di dalam bentuk-bentuk tadi, yang dapat menimbulkan reaksi tertentu.

Bahasa mempunyai dua aspek mendasar, yaitu bentuk, baik bunyi dan tulisan maupun strukturnya, dan makna, baik leksikal maupun fungsional dan struktural. Bahasa dalam bentuk dan maknanya menunjukkan perbedaan-perbedaan kecil-besar antara pengungkapannya yang satu dengan pengungkapan yang lain. Perbedaan-perbedaan bentuk bahasa seperti ini dapat disebut dengan variasi. Bahasa sebagai gejala sosial, pemakainya jelas ditentukan oleh banyak faktor, pendidikan, tingkat ekonomi, dan jenis kelamin turut menentukan pemakaian bahasa. Demikian pula faktor situasi, siapa pembicaranya, siapa pendengarnya, kapan dan dimana bahasa itu digunakan, juga menjadi faktor dalam penentuan pemakaian kata frase atau kalimat yang digunakan.

Sebagai alat komunikasi dan interaksi manusia, bahasa dapat dikaji secara internal maupun eksternal. Kajian secara internal, berarti bahwa pengkajian itu hanya dilakukan terhadap struktur fonologinya, struktur morfologinya, atau struktur sintaksisnya.

Variasi bahasa sebagai *langue* sebuah bahasa mempunyai sistem dan subsistem yang dipahami sama oleh semua penutur bahasa itu. Terjadinya keragaman atau

kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Setiap kegiatan memerlukan atau menyebabkan terjadinya keragaman bahasa itu. Keragaman ini akan semakin bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas.

Dalam hal variasi atau ragam bahasa ini ada dua pandangan. Pertama, variasi atau ragam bahasa itu terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Kedua, variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beranekaragam. Kedua pandangan ini dapat saja diterima ataupun dapat ditolak. Yang jelas, variasi atau ragam bahasa itu dapat diklasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan di dalam masyarakat sosial.

Variasi bahasa itu pertama-pertama dibedakan berdasarkan penutur dan penggunaannya, berdasarkan penutur berarti, siapa menggunakan bahasa itu, dimana tempat tinggalnya, bagaimana tingkatna kedudukan sosialnya di dalam masyarakat, apa jenis kelaminnya dan kapan bahasa itu di gunakan. Berdasarkan penggunaannya, berarti bahasa itu digunakan untuk apa, dalam bidang apa, apa jalur dan alatnya, dan bagaimana situasi keformalannya.

Variasi bahasa berkenaan dengan penggunaannya, pemakaiannya, atau fungsinya disebut fungsiolek, ragam atau register. Variasi ini biasanya dibicarakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya, atau tingkat keformalan, dan sarana penggunaan. Variasi bahasa ini berdasarkan bidang pemakaian ini adalah menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Misalnya, bidang sastra, junalistik, militer, pertanian, pelayaran, perekonomian, perdagangan, pendidikan, dan kegiatan keilmuan.

Variasi bahasa berdasarkan bidang kegiatan ini yang paling tampak cirinya adalah dalam bidang kosakata. Setiap bidang kegiatan ini biasanya mempunyai sejumlah kosakata khusus atau tertentu yang tidak digunakan dalam bidang lain. Namun demikian, variasi berdasarkan bidang kegiatan ini tampak pula dalam tataran diksi dan morfologi. Variasi bahasa atau ragam bahasa sastra biasanya menekankan penggunaan bahasa dari segi estetis.

Sarana yang dipakai dalam majalah tersebut sebagai alat komunikasi dengan masyarakat ialah bahasa tulis, karena bahasa tulis merupakan salah satu alat komunikasi manusia dilihat dari fungsi bahasanya. Hal ini dikemukakan oleh sering digunakan oleh para remaja dan tentunya mudah dipahami dan dimengerti oleh remaja itu sendiri. Hal ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian sampai sejauh mana penggunaan diksi dan struktur morfologis dalam majalah remaja “ Aneka Yes “ yang digunakan oleh para remaja tersebut.

Salah satu bidang pengkajian Bahasa Indonesia yang cukup menarik adalah bidang tata bentukan atau morfologi. Bidang ini menarik untuk dikaji karena perkembangan kata-kata baru yang muncul dalam pemakaian bahasa sering berbenturan dengan kaidah-kaidah yang ada pada bidang tata bentukan ini. Oleh karena itu, perlu dikaji ruang lingkup tata bentukan ini agar ketidaksesuaian antara kata-kata yang digunakan oleh para pemakai bahasa dengan kaidah tersebut tidak menimbulkan kesalahan sampai pada tataran makna. Jika terjadi kesalahan sampai pada tataran makna, hal itu akan mengganggu komunikasi yang berlangsung. Bila terjadi gangguan pada kegiatan komunikasi maka gugurlah fungsi utama bahasa yaitu sebagai alat komunikasi. Hal ini tidak boleh terjadi.

Salah satu gejala dalam bidang tata bentukan kata dalam bahasa Indonesia yang memiliki peluang permasalahan dan menarik untuk dikaji adalah proses morfofonemik atau morfofonemis. Permasalahan dalam morfonemik cukup variatif, pertemuan antara

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini agar dapat mengetahui penggunaan bahasa terutama diksi, struktur morfologis dan morfofonemik dalam majalah remaja “Aneka Yes”.

1. Secara tidak langsung penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa jurusan bahasa Indonesia.
2. Para peneliti bahasa dan ahli bahasa sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan bahasa Indonesia tinjauan diksi dan struktur morfologis.
3. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pola penyajian dan pengembangan bahasa terutama bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan interaksi.